

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022

Fernia Arianti Exi Cahyawati<sup>1\*</sup>, Ida Nurhayati<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang

<sup>2</sup>Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang

\*[retroexif01@gmail.com](mailto:retroexif01@gmail.com)<sup>1</sup>

### ARTICLE INFO

Article history:

Received 17 September 2024

Received in revised form 14 Oktober 2024

Accepted 13 November 2024

Available online 1 Desember 2024

### ABSTRACT.

*The purpose of this study is to evaluate and study how Non-Performing Loan (NPL), Third Party Funds (TPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Operating Costs to Operating Income (BOPO) affect credit distribution. Quantitative research uses secondary data from the financial statements of banking service companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018–2022. A sample of 235 companies was collected through a purposive sampling method. Data was processed using the SPSS application. Multiple linear regression analysis was used to conduct this analysis. The results of the study showed that the Non-Performing Loan (NPL) Third Party Funds (TPF) variable with credit distribution did not have a significant positive impact. The Capital Adequacy Ratio (CAR) and Operating Costs to Operating Income (BOPO) variables had a significant negative impact on credit distribution, while the Loan To Deposit Ratio (LDR) variable had a significant positive impact.*

**Keywords:** Non Performing Loan (NPL), Third Party Funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Operating Costs Operating Income (BOPO)

### 1. LATAR BELAKANG

Selama pandemi Covid-19, penyaluran kredit di Indonesia terus menghadapi pertumbuhan tahunan yang positif. Dengan adanya penyaluran kredit, bank telah memberikan bantuan finansial bagi masyarakat yang ingin melakukan kegiatan kewirausahaan agar penghasilan semakin meningkat dan dapat mengurangi jumlah pengangguran sehingga kehidupan masyarakat di kemudian hari dapat lebih sejahtera dan memberikan peningkatan perekonomian negara ini.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat penyaluran kredit dari bank umum tahun 2022 sebesar Rp1.351.250.000.000, kemudian 2021 mencapai Rp1.221.020.000.000, jumlah tersebut meningkat 12,19% dari tahun 2020 yang sebesar Rp1.088.330.000.000. Meski penyaluran kredit ada penurunan nilai tahun 2020 hanya 1,7% dibanding tahun 2019 yang jumlahnya Rp1.107.240.000.000 tidak menjadi masalah bagi pihak bank.

Penyaluran kredit baru terbesar pada bank umum yaitu sebesar 69,2 %. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana variabel-variabel tersebut memengaruhi penyaluran kredit perbankan pada bank umum yang terdaftar di BEI selama periode 2018–2022.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Teori Sinyal

Ros membuat teori sinyal pada tahun 1997, yang menyatakan bahwa jika eksekutif bisnis mendapat lebih banyak informasi tentang bisnis mereka, mereka akan lebih tertarik untuk memberikan informasi tersebut kepada calon investor, yang mengakibatkan kenaikan harga saham perusahaan lebih cepat. Pasar tidak akan mempercayai sinyal kinerja masa depan yang bagus yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya buruk karena informasi pasar yang berkembang tentang keadaan mereka.

Menurut teori sinyal, informasi yang diungkapkan perusahaan tentang investasi eksternal sangat penting bagi investor pasar modal karena mereka membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sebagai alat analisis untuk membantu mereka membuat keputusan investasi. (Abdillah, 2013).

### Penyaluran Kredit

Kasmir (2016:73) menyatakan penyaluran kredit yaitu pelimpahan uang atau tagihan yang bisa diatur oleh pihak lain yang dibayarkan kepihak tersebut setelah waktu tertentu. Ini didasarkan pada perjanjian atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain.

### *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah indikator kualitas kredit yang diberikan. Hubungan antara teori sinyal dan penelitian memperlihatkan besarnya kredit bermasalah dianggap sebagai indikator bagi investor untuk memutuskan apakah suatu pinjaman baik atau buruk, yaitu kredit bermasalah menunjukkan bahwa bank tersebut sedang dalam masalah dan apakah bank itu bermasalah. Apabila kredit bermasalah dibiarkan terus meningkat, maka sistem keuangan akan terkena dampak buruknya. Semakin tinggi nilai pinjaman jangka panjang, maka semakin tidak sehat bank tersebut. Dengan itu, hal ini memberikan sinyal negatif kepada investor, pihak ketiga, dan konsumen untuk menyimpan uang di bank. Sebaliknya jika rasio kredit bermasalah bank terhadap deposan rendah, maka akan ada sinyal positif dari pihak ketiga atau nasabah.

Gede Andi Suta Darmawan, Made Arie Wahyuni, dan Anantawiki (2017) dan Hafidz Bahtiar Triwidodo (2018) telah membuktikan penjelasan tersebut. Berdasarkan asumsi tersebut hipotesisnya:

### **H1: *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit**

### **Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Dana pihak ketiga adalah dana yang ditampung oleh bank dari masyarakat. Semakin banyak simpanan yang ditampung oleh bank, semakin banyak utang yang ditampung, yang berdampak pada peningkatan penyaluran kredit kepada masyarakat (Panggalih, 2015). Pernyataan tersebut telah dibuktikan oleh peneliti sebelumnya I Kadek Suastika dan Nyoman Trisna Herawati (2023), Wiwik Radar Harmayati dan Dwi Rahayu (2019) serta Nabila Alfaini dan Mohammad Arridho Nur Amin (2023). Berdasarkan asumsi tersebut hipotesisnya:

### **H2: Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit**

### ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dapat ditentukan oleh CAR, sehingga besar kecilnya rasio CAR sama dengan besar kecilnya rasio ROA, sehingga ROA tahun sebelumnya meningkat, dan kualitasnya lebih baik. Pengelolaan aset dan keuntungan akan meningkatkan penyaluran utang pada tahun berikutnya. Pernyataan tersebut telah dibuktikan oleh peneliti sebelumnya Rissa Suseno dan Putri Sutrisno (2018) dan Erdi .Y. Mamahit dan Soumyarsih (2018). Dari asumsi tersebut hipotesis:

### **H3: *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit**

### ***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

LDR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit karena peningkatan LDR menyebabkan peningkatan jumlah pinjaman yang diberikan oleh bank. Jika peningkatan ini lebih besar dari dana pihak ketiga, bank akan memperoleh tingkat bunga yang lebih tinggi daripada tingkat bunga yang dibayarkan, yang membuat bank mendapat keuntungan.

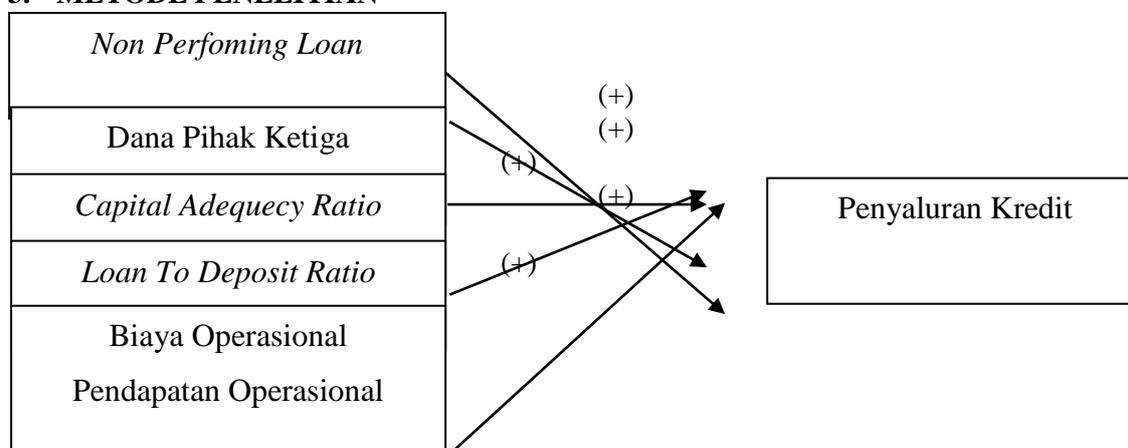
Muhammad Ali (2018) kemudian I Kadek Suastika dan Nyoman Trisna Herawati (2023) telah membuktikan penjelasan tersebut. Berdasarkan pertimbangan tersebut hipotesis:

**H4: Loan To Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Dalam teori akuntansi positif, penurunan rasio BOPO suatu bank menandakan bahwa bank tersebut sukses membagikan biaya operasionalnya untuk menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, jika rasio BOPO suatu bank menurun, lalu pendapatan bunga yang berasal dari pembagian kredit dapat melunasi bunga yang diberikan kepada deposan. Penelitian sebelumnya, seperti Satrio B. Haryanto, Endang Tri Widyarti (2017), serta juga Hafidz Bahtiar Triwidodo (2018), membuktikan pernyataan tersebut. Dengan asumsi ini hipotesis:

**H5: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit.**

### 3. METODE PENELITIAN



**Gambar 1. Model Penelitian**

Studi ini meninjau perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. Sampel yang dibuat menggunakan metode *purposive sampling* berjumlah 235.

Data kuantitatif yang berupa angka dipakai, serta memakai data sekunder yang berasal dari perusahaan jasa perbankan dari tahun 2018–2022.

#### Pengukuran Variabel

Pertumbuhan kredit dapat dihitung dengan menggunakan perbandingan antara total kredit satu periode tertentu dan total kredit pada periode sebelumnya.

$$\text{Penyaluran Kredit} = \frac{\text{Kredit } t - \text{kredit } t - 1}{\text{kredit } t - 1} \times 100\%$$

Menurut Sorongan (2020) dan (Vanni, 2017) rumus variabel *Non Performing Loan* sebagai berikut :

Tabungan, giro dan deposito merupakan hasil dari dana pihak ketiga, rumusnya:

$$\text{DPK} = \frac{\text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}}{\text{Kredit Bermasalah}}$$

Nilai CAR minima  $\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$  ukupan modal:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

*Loan to deposit ratio* memiliki rumus dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{Kredit}{Dana\ pihak\ ketiga} \times 100\%$$

Nilai BOPO yang baik maksimal 85%. BOPO dapat dirumuskan:

$$BOPO = \frac{Biaya\ operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

Analisis statistik digunakan untuk mengevaluasi hipotesis penelitian agar dapat sampai pada kesimpulan bahwa hipotesis diterima atau tidak. Analisis penelitian menggunakan program SPSS dengan metode berikut ini:

### Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018: 19), data digambarkan oleh nilai minimum, total, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, varian, rentang, kurtosis, dan skewness.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dimodel regresi ini. Bisa dilihat dari jumlah kurtosis dan skewness residual. Nilai statistik z skewness rumusnya:

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6/N}}$$

Nilai z kurtosis rumusnya:

$$Z_{kurtosis} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24/N}}$$

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dipakai guna memastikan apakah hasil analisis regresi linier berganda tidak mengalami penyimpangan asumsi klasik (Ghozali, 2018: 107). Uji asumsi klasik berikut ini:

#### a. Uji Multikolinearitas

Kriteria multikolinearitas sebagai berikut :

- Multikolinearitas ditemukan ketika VIF lebih dari 10, sebaliknya ketika VIF kurang dari 10 tidak terdapat multikolinearitas.
- Multikolinearitas tidak terjadi saat tolerance lebih dari 10 dan ketika tolerance kurang dari 10 terjadi multikolinearitas.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bisa tidak ditemukan ketika nilai signifikansinya lebih dari 0,05%.

#### c. Uji Autokorelasi

Tujuan autokorelasi menentukan apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) dimodel regresi linear ini. Untuk mengidentifikasi jumlah Durbin Watson (D-W), jika dU kurang dari d kurang dari 4 (4-dU) terpenuhi maka tidak ada autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini model persamaan regresi dipenelitian ini:

$$PK = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 DPK + \beta_3 CAR + \beta_4 LDR + \beta_5 BOPO + \epsilon$$

Keterangan :

PK	= Penyaluran Kredit
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$	= Koefisien Regresi
NPL	= <i>Non performing Loan</i>
DPK	= Dana pihak ketiga
CAR	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
LDR	= <i>Loan to Deposit Ratio</i>
BOPO	= Biaya Operasional pendapatan operasional

€ = *Error*

#### Uji Ketetapan Model (Uji Fit Model)

##### a. Koefisienai Determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  yang kurang memperlihatkan bahwa kesanggupan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependennya sangat singkat.

##### b. Uji F

Penentuan uji f saat jumlah signifikansi F kurang dari 0,05, jadi hipotesis alternatif diterima, dan juga seluruh independen secara bersamaan dan signifikan mempengaruhi variabel dependennya (Ghozali, 2018:97).

##### Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis diterima jika probabilitas uji  $t < \alpha = 0,05$  dengan signifikan. Sebaliknya hipotesis ditolak ketika probabilitas uji  $t > \alpha = 0,05$  dengan tidak signifikan (Ghozali, 2018:98).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Penelitian melihat perusahaan jasa sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022. Meskipun penelitian ini menghasilkan sampel 235 outlier data yang valid telah dilakukan berjumlah (N) 182 perusahaan.

**Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	182	.08	439.00	5.9626	32.38365
DPK	182	10295	1307884013	90663268.71	232556345.587
CAR	182	3.21	202.01	27.7743	19.22708
LDR	182	38.76	761.45	89.5558	56.29719
BOPO	182	34.13	287.86	90.5010	29.66067
PENKRED	182	-40.45	32.86	4.7205	11.82990
Valid N (listwise)	182				

**Sumber : data sekunder diolah, (2024)**

Analisis statistik deskriptif setelah outlier dengan jumlah (N) 182 perusahaan disajikan dalam tabel 1. Nilai minimum NPL adalah 0,08, nilai maksimumnya 439,00, nilai meannya 5,9626, dan nilai standar deviasi sebanyak 32,38365. Kemudian ada nilai minimum 10295, nilai maksimum 1307884013, dan standar deviasi 232556345,587 untuk DPK. Nilai minimum CAR adalah 3,21, nilai maksimum 202,01, nilai rata-rata 27,7743, serta nilai standar deviasi 19,22708. LDR memiliki minimum nilai 38,13, maksimum nilai 761,45, nilai rata-rata 89,5558, dan standar deviasi 29,66067. Kemudian BOPO nilai minimum 34,13, maksimum nilai 287,86, dan nilai rata-ratanya 90,5010. Nilai minimum untuk PENKRED adalah -40,45, dan nilai maksimumnya adalah 32,86, nilai meannya adalah 4,7205, dan standar deviasi adalah 11,82990.

### Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	182	.148	.180	-.055	.358
Valid N (listwise)	182				

**Sumber : data sekunder diolah, (2024)**

Penghitungan nilai Skewness dan Kurtosis dari tabel diatas sebagai berikut:

$$\text{Rasio Skewness} = \frac{0,148}{0,180} = 0,822$$

0,180

Sedangkan nilai z kurtosis dapat dihitung:

$$\text{Rasio Kurtosis} = -0,055 = -0,153$$

0,358

Dari table 2 terlihat ada 182 data, dengan rasio skewness 0,822 yang kurang dari nilai 1,96 (taraf signifikansi 0,05). Oleh karena itu, asumsi uji normalitas telah terpenuhi karena data yang diolah tidak melebihi 1,96 (dengan taraf signifikansi 0,05).

### Uji Multikolonieritas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPL	.994	1.006
	DPK	.945	1.058
	CAR	.858	1.166
	LDR	.897	1.114
	BOPO	.932	1.073

a. Dependent Variable: PENKRED

**Sumber: data sekunder diolah, (2024)**

Terlihat dalam tabel 3 nilai *tolerance* semua variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10,00. Ini membuktikan bahwa model regresi multikolonieritas dipenelitian ini bebas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Uji Heterokedastias Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.607	1.893		3.491	.001
	NPL	-.013	.014	-.066	-.901	.369
	DPK	-3.676E-9	.000	-.134	-1.787	.076
	CAR	-.001	.026	-.004	-.054	.957
	LDR	-.017	.009	-.149	-1.939	.054
	BOPO	.030	.016	.139	1.849	.066

a. Dependent Variable: Abs\_UT

**Sumber : data sekunder diolah, (2024)**

Uji heterokedastias diatas membuktikan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan gejala heterokedastias. Dengan demikian, nilai signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa model regresi ini layak untuk diuji ke tahap selanjutnya.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.564 <sup>a</sup>	.319	.299	9.90342	1.647

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL, DPK, CAR

b. Dependent Variable: PENKRED

**Sumber : data sekunder diolah, (2024)**

Dari tabel 5 terlihat jelas bagian kolom nilai Durbin - Watson sebesar 1,647 disimpulkan bahwa  $dw < dl = 1,647 < 1,8141$  sehingga tidak terdapat autokorelasi.

### Analisis Regresi Berganda Linier

**Tabel 6. Hasil Pengujian Model Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	25.781	2.994
	NPL	-.026	.023
	DPK	-1.277E-9	.000
	CAR	-.113	.041
	LDR	.027	.014
	BOPO	-.222	.026

Sumber : data sekunder diolah, (2024)

Persamaan regresi dari tabel diatas yakni sebagai berikut :

$$\text{PERKRED} = 25,781 + 0,026 \text{ NPL} - 1,277\text{E}9 \text{ DPK} - 1,113 \text{ CAR} + 0,027 \text{ LDR} - 0,222\text{BOPO} + e$$

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.564 <sup>a</sup>	.319	.299	9.90342	1.647

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL, DPK, CAR

b. Dependent Variable: PENKRED

Sumber: data sekunder diolah, (2024)

Melihat hasil tabel 7 diatas, variabel independen mempunyai kesanggupan untuk menerangkan variabel dependennya dengan *adjusted R square* sebesar 0,299, atau 29,9%. Variabel NPL, DPK, CAR, LDR, dan BOPO dapat menyumbang 29,9% dari variabel penyaluran kredit, sedangkan 79,1% terakhir dari kemampuan variabel tersebut dapat disebabkan oleh unsur tambahan lainnya yang tidak dijelaskan oleh penelitian ini.

### UJI F

**Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F) ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8068.650	5	1613.730	16.454	.000 <sup>b</sup>
	Residual	17261.678	176	98.078		
	Total	25330.328	181			

a. Dependent Variable: PENKRED

b. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL, DPK, CAR

Sumber : data sekunder diolah (2024)

Dilihat tabel 8 diatas nilai signifikasi F bernilai 0,000 yang artinya kurang dari 0,05. Dengan demikian semua varibael independen mempengaruhi penyaluran kredit sebagai variabel dependetnya.

### Uji Hipotesis

**Tabel 9. Hasil Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	25.781	2.994		8.610	.000
	NPL	-.026	.023	-.070	-1.128	.261
	DPK	-1.277E-9	.000	-.025	-.392	.695
	CAR	-.113	.041	-.184	-2.734	.007
	LDR	.027	.014	.130	1.986	.049
	BOPO	-.222	.026	-.557	-8.641	.000

a. Dependent Variable: PERKRED

**Sumber : data sekunder diolah, (2024)**

Tingkat nilai signifikansi alpha 0,05 atau 5%, uji t dipakai untuk menilai pengaruh setiap variabel independen dengan variabel dependen. Uji t diuraikan sebagai berikut:

- Dari tabel 9 terlihat bahwa variabel Non Performing Loan (NPL) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,261 yang lebih besar dari 0,05, artinya variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Oleh karena itu, Hipotesis 1 (H1) NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit **ditolak**.
- Dilihat dari tabel 9 variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai nilai signifikan 0,695 yang lebih besar dari 0,05, artinya variabel DPK tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Maka Hipotesis 2 (H2) DPK tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit **ditolak**.
- Di tabel 9 bagian variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai signifikan 0,007 yang lebih kecil dari 0,05, artinya variabel CAR memiliki pengaruh **negatif** signifikan terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian, Hipotesis 3 (H3) dinyatakan **diterima**.
- Dari tabel 9 yang disajikan terlihat bagian variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan nilai signifikan 0,049 yang lebih kecil dari 0,05, artinya variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Jadi Hipotesis 4 (H4) *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh **positif** terhadap Penyaluran Kredit dinyatakan **diterima**.
- Tabel 9 bagian variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai nilai signifikan 0,007 lebih kecil dari 0,05 maka variabel BOPO mempunyai pengaruh **negatif** signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Dengan begitu Hipotesis 3 (H3) BOPO berpengaruh **negatif** terhadap Penyaluran Kredit dinyatakan **diterima**.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penyaluran kredit tidak dipengaruhi oleh *Non Performing Loan* (NPL) dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Sebaliknya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit, sementara *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan data yang lebih terkini dan menambahkan variabel baru.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, Willy dan Jogiyanto Hartono. 2016. *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM)* dalam Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Andi
- Alfaini, Nabila dan Mohammad Arridho Nur Amin. 2023. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Efisiensi, Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Konvensional. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume 3, No. 2, Juni 2023, p. 68-83. Universitas Pancasakti Tegal
- Ang, Ross, 1997, Buku Pintar Pasar Modal Indonesia, Mediasoft, Jakarta.
- Dwi Fajar Febrianto, Dul Muid, 2013. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, dan BOPO terhadap jumlah Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012)". *Jurnal Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013, Halaman 1-11. ISSN (Online): 2337-3806*. Universitas Diponegoro. Semarang

- Erdi .Y. Mamahit dan Sumiyarsih. 2018. Pengaruh CAR, NPL dan ROA terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Pemerintah. *Future Jurnal Manajemen dan Akuntansi* Vol. 6 (1): 75 - 90, September 2018. Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hafidz Bahtiar Triwidodo. 2018. Pengaruh CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR terhadap Penyaluran Kredit. *Jurnal online*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Igarniwau. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Penyaluran Kredit. *Riset & Jurnal Akuntansi* Volume 3 Nomor 2 Februari 2019. –ISSN : 2548-9224 p-ISSN : 2548-7507. Universitas Prima Indonesia
- I Kadek Suastika dan Nyoman Trisna Herawati. 2023. Pengaruh LDR, BOPO Dan DPK terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan (Studi Kasus Pada Bank BUMN di Indonesia Periode 2014-2021). *Jurnal Akuntansi Profesi*. Volume 14 Nomor 01 2023 E-ISSN: 2686-2468; P-ISSN: 2338-6177. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia.